

THE MOTIVATION OF STUDENTS PARTICIPATING IN SPORTS PHYSICAL AND HEALTH EDUCATION IN SMP NEGERI 9 PEKANBARU

D.Aqlielhafiz¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO², Ardiah Juita, S.Pd. M.Pd³
Email : daengaqlielhafiz29@yahoo.com. No. HP: 082387162698.ramadi@yahoo.com.
ardiah_juita@yahoo.com

HEALTH PHYSICAL AND RECREATION EDUCATION FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITY OF RIAU

Abstract: *The problem in this research is based on the result of field observations of students are less active in studying sports physical and health education, and students are still lazing, so don't get excited in doing sports activities are taught, this is all due to lack of facilities and infrastructure and teacher's learning methods are still pressing and quickly make students feel bored. Students motivation in the subjects of sports physical and health education is the driving force within the psychic cause learning activities, ensure the continuity of learning in order to achieve the goal of learning subjects sports physical and health education and this is an important aspect of teaching and learning. Students who don't have the motivation will not be trying very hard to learn and the otherwise, students who have a strong motivation will have a lot of energy for learning activities. This research is descriptive quantitative and conducted by survey. The research population was all students in grade VII totaling 323 peoples, which is 156 men and 167 women. Because the data is homogeneous, then the sample is determined graders VII.I totaling 36 peoples, which is 18 men and 18 womenn. Data were collected using a questionnaire, which prior field research, conducted prior trials. Data were analyzed using descriptive statistics and statistical inference. The result showed that the level of students motivation in sports physical and health education SMP Negeri 9 Pekanbaru is very high that the mean of 4,19 to 0,48 deviaal standarts. Meanwhile each indicator has contibuted to the motivation of students attending sports physical and health education in SMP Negeri 9 Pekanbaru which is the average contribution is 52,07%. Therefore, it is expected to teachers of sports physical and health education to encourage and motivate the students, and students are expected to have a strong motivation to achievement.*

Keywords: *motivation, learning, students.*

MOTIVASI SISWA MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SMP NEGERI 9 PEKANBARU

D.Aqlielhafiz¹, Drs. Ramadi,S.Pd, M.Kes, AIFO², Ardiah Juita, S.Pd. M.Pd³
Email : daengaqlielhafiz29@yahoo.com. No. HP: 082387162698.ramadi@yahoo.com.
ardiah_juita@yahoo.com

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil obsevasi dilapangan siswa kurang aktif dalam belajar penjasorkes dan siswa masih banyak bermalas-malasan sehingga tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan, ini semua disebabkan kuranya sarana dan prasarana dan metode pembelajaran oleh guru masih monoton dan membuat siswa cepat merasa bosan. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan belajar mata pelajaran Penjasorkes, dan merupakan aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan dilakukan dengan survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 323 orang, yaitu 156 laki-laki dan 167 perempuan. Karena data bersifat homogen, maka sampel penelitian ini ditetapkan siswa kelas VII.1 yang berjumlah 36 orang, yaitu 18 laki-laki dan 18 perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket, yang sebelum penelitian lapangan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat motivasi siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 pekanbaru adalah Sangat Tinggi, yaitu Mean 4.19 dengan Standar Deviasi 0.48. Sementara itu, masing-masing indikator mempunyai kontribusi terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru, yaitu rata-rata kontribusinya adalah 52.07%. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru mata pelajaran Penjasorkes untuk terus memberi semangat dan motivasi kepada siswa, dan kepada siswa diharapkan untuk mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi.

Kata Kunci: *Motivasi, belajar, siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan masa akan datang. Untuk itu, salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang berkualitas pula. Karena, pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal yang besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Maka jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan sebagai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bedasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok materi pelajaran yang diajarkan dengan memperhatikan keragaman latar belakang dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena, diketahui bahwa setiap anak adalah berbeda dan cara dan kemampuan mereka menyerap materi pelajaran juga dipastikan berbeda pula.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan masa akan datang. Untuk itu, salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang berkualitas pula. Karena, pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal yang besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Maka jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan sebagai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bedasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok materi pelajaran yang diajarkan dengan memperhatikan keragaman latar belakang dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena, diketahui bahwa setiap anak adalah berbeda dan cara dan kemampuan mereka menyerap materi pelajaran juga dipastikan berbeda pula.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana pada saat proses pembelajaran terjadi siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu (Hamza 2013:10). Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru termasuk sekolah yang pengelolaannya cukup baik, namun sarana dan prasarana untuk pembelajaran Penjasorkes belum begitu baik dan memadai, siswanya pun terbilang banyak dan sama dengan sekolah lainnya. Mata pelajaran Penjasorkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas VII-IX. Dilihat dari kondisi sekolah tersebut dan siswa yang belajar di sekolah terbilang pintar, maka dalam pengajarannya siswa seharusnya merasa senang dan dapat fokus pada materi yang diajarkan, karena Penjasorkes merupakan salah satu bidang studi wajib.

Kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa motivasi siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes kurang tergolong baik, karena sebagian siswa masih banyak yang bermalasan dan tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang ikut belajar karena sekedar takut dimarahi oleh guru, sehingga terkesan siswa ada yang terpaksa belajar, bukannya merasa senang dengan bidang studi ini. Ini semua disebabkan kurangnya sarana dan prasarana dan metode pembelajaran oleh guru masih monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan. Salah satu motivasi siswa terhadap mata pelajaran Penjasorkes, alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metode yang dipergunakan oleh guru serta sarana dan prasarana yang memadai.

Bila terjadi kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes tentu akan menghambat proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak efektif, hal ini tentu akan menimbulkan masalah pada daya serap belajar mereka. Dan juga

apabila siswa dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan benar. Sementara itu, siswa yang mengikuti materi yang diajarkan guru dengan baik dan serius dalam tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Bedasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut Hidayat Syah (2010: 28), bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk pendekatannya diambil pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka yang diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2013:6), bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 pekanbaru, bahwa tingkat motivasi siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 pekanbaru adalah Sangat Tinggi, yaitu Mean 4.19 dengan Standar Deviasi 0.48. Sementara itu, masing-masing indikator mempunyai kontribusi terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru, yaitu rata-rata kontribusinya adalah 52.07%.

Indikator tertinggi yaitu penghargaan dalam belajar dengan nilai mean 4.26 dan SD 0.78 dengan tafsiran sangat tinggi. Sementara itu, kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 57.90%. Hasil penelitian sejalan dengan Arikunto (1990), Sardiman (2003) dan Hurlock (2004), bahwa penghargaan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dalam belajar. Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki. Sementara itu, penghargaan untuk suatu pekerjaan tertentu tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut. Sedangkan, dalam dunia pendidikan penghargaan digunakan sebagai bentuk motivasi untuk hasil atau prestasi yang lebih baik.

Indikator berikutnya adalah harapan dan cita-cita masa depan dengan mean 4.21 dan SD 0.92 dengan tafsiran sangat tinggi, di mana kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 78.80%. Hasil penelitian ini didukung oleh Chaplin (2011), Robbin (2003), dan Notosoedirdjodan Latipun (2007), bahwa harapkan cita-cita siswa untuk memperoleh prestasi akan mendorong untuk mengejanya dengan belajar yang baik karena harapan merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin di capai oleh siswa. Sebab, apabila siswa sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampak terbuka untuk memperolehnya, maka siswa itu akan berupaya mendapatkannya. Harapan merupakan kekuatan atas sesuatu untuk bertindak dengan menggunakan suatu cara tertentu yang didasarkan atas suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan sesuatu bagi diri siswa. Harapan menggambarkan seorang siswa diberi dorongan (motivasi) untuk menjalankan kegiatan belajar yang lebih baik apabila ia meyakini bahwa mata pelajaran tersebut dapat membawanya pada suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu, yaitu dari sesuatu yang sama sekali tidak ada dalam pemikiran siswa menjadi ada suatu pemikiran untuk mencapainya. Cita-cita merupakan organisasi *perceptual* dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, siswa mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Siswa juga mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa di masa mendatang.

Indikator lingkungan belajar yang kondusif dengan mean 4.13 dan SD 0.72 dengan tafsiran sangat tinggi, serta kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 35.20%. Perolehan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006), Hutabarat (1995) dan Suryabrata (2006), bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar yang nyaman, memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan kemudahan belajar pada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Karena, lingkungan merupakan segala sesuatu yang berbeda di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar sangat penting dan berpengaruh terhadap berhasilnya belajar. Lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Indikator hasrat dan keinginan berhasil dengan mean 4.13 dan SD 0.42 dengan tafsiran sangat tinggi, serta kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 41.%. Temuan penelitian ini mendapat dukungan dari Slameto (2013) dan Cony (1990), bahwa hasrat merupakan suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas secara menyeluruh. Sementara keinginan berhasil merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu dari luar diri. Keinginan merupakan keadaan yang menghasilkan respon terarah terhadap suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan suatu kepuasan. Sedangkan hasrat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dan keadaan tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, sehingga hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan kecenderungan jiwa yang relatif tetap pada diri seseorang yang disertai dengan perasaan senang tanpa ada yang memaksa.

Seterusnya, indikator dorongan dan kebutuhan belajar dengan mean 4.10 dan SD 0.63 dengan tafsiran sangat tinggi, serta kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 36.40%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Robbins (2007) dan Masaong (2011), bahwa kebutuhan dapat membuat orang lain atau siswa berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak berperilaku sebaliknya, karena kebutuhan merupakan segala sesuatu yang menjadi keperluan seseorang, dan kebutuhan sebagai manifestasi terjadinya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang telah terpenuhi, serta ketidaksesuaian kebutuhan dimaknakan dua aspek, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan merupakan suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin di penuhi. Sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera. Setiap siswa selalu merasakan adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapainya. Tidak ada siswa yang sama sekali tidak merasakan adanya tuntutan kebutuhan, sebab itu, dorongan dan kebutuhan dalam belajar bagi siswa perlu diperhatikan agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk indikator kegiatan yang menarik dalam belajar dengan mean 3.82 dan SD 0.84 dengan tafsiran tinggi, serta kontribusinya terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes adalah 63.10%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suciati dan Prasetya (2001) dan Indrawati dan Wawan Setiawan (2009), bahwa siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran apabila kegiatan itu menarik bagi mereka. Pembelajaran menarik sangat baik diterapkan dengan langkah-langkah menentukan materi pembelajaran, dan menentukan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Seterusnya, pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa tingkat motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 pekanbaru adalah Sangat Tinggi, yaitu Mean 4.19 dengan Standar Deviasi 0.48. Sementara itu, masing-masing indikator mempunyai kontribusi terhadap motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 pekanbaru, yaitu rata-rata kontribusinya adalah 52.07%. Hal ini sesuai pula dengan temuan-temuan lainnya, yaitu berdasarkan jenis kelamin diperoleh rata-rata nilai mean 3.88 dengan standar deviasi (SD) 0.30, artinya berada pada interpretasi tinggi, dimana motivasi lebih dari siswa perempuan laki-laki.

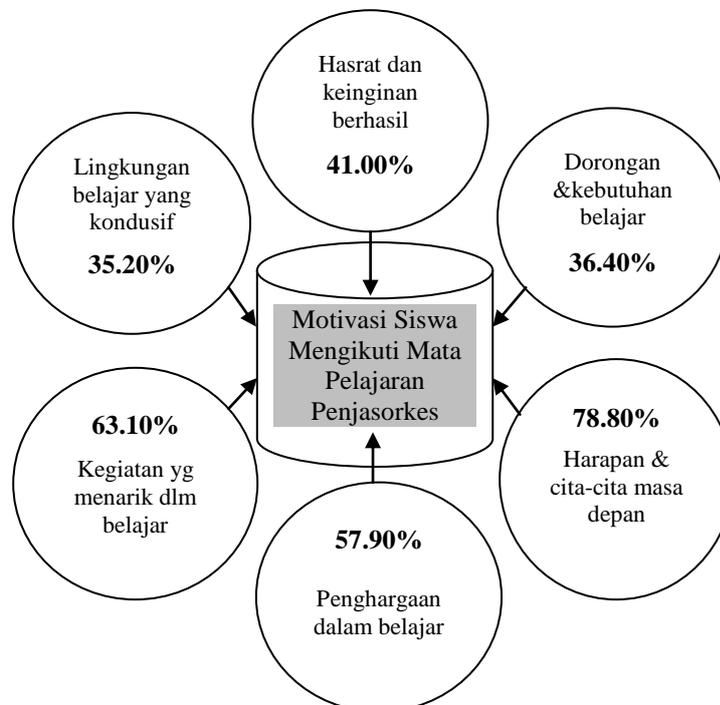
Sementara itu, berdasarkan pendidikan ayah rata-rata mean adalah 3.84 dan SD 0.38. Artinya berada pada interpretasi tinggi demikian juga dengan tingkat pendidikan ibu. Berdasarkan urutan kelahiran rata-rata mean pada adalah 3.86 dan SD 0.27, artinya berada pada interpretasi tinggi. Berdasarkan pekerjaan ayah dan ibu sama-sama berada pada kategori tinggi. Demikian juga berdasarkan pendapatan orang tua dan jarak rumah dengan sekolah, berada pada kategori tinggi.

Temuan penelitian ini dijelaskan Sardirman (2012), bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Slameto (2013), Oemar Hamalik (2004), dan Mohamad S (2004), menjelaskannya bahwa motivasi merupakan proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang termotivasi belajar

menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk berpikir dan memusatkan perhatian, serta merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang belajar. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neurofisiologis dalam organisme manusia, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.

Sementara itu, Hamzah (2013) dan Syaiful Sagala (2010) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Oleh sebab itu, motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

Seterusnya, besar kontribusi masing-masing indikator tersebut sebagaimana gambar berikut ini:



Dapat dilihat bahwa motivasi siswa mengikuti mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Bahwa indikator yang berkontribusi sangat tinggi terhadap siswa yaitu harapan dan cita-cita masa depan yaitu 78.00%, kemudian diikuti kegiatan yang menarik dalam belajar dengan 63.10%, diikuti lagi penghargaan dalam belajar 57.90%,

diikuti lagi hasrat dan keinginan berhasil dengan 41.00%, diikuti dorongan dan kebutuhan belajar dengan 36.40%. dan yang paling rendah kontribusinya terhadap motivasi siswa yaitu lingkungan belajar yang kondusif, yaitu 35.20%.

Sementara itu, rata-rata besar kontribusi keseluruhan indikator terhadap variabel motivasi siswa mengikuti mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru adalah 52.07%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru tinggi, dapat ditinjau berdasarkan:

1. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi hasrat dan keinginan berhasil tergolong sangat tinggi. Artinya mata pelajaran Penjasorkes sudah menjadi bagian dari diri siswa, siswa sangat senang belajar penjasorkes karena penjasorkes sangat menyenangkan dan siswa juga tekun dan penuh perhatian mengikuti mata pelajaran penjasorkes sehingga siswa tetap merasa senang.
2. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi dorongan dan kebutuhan belajar tergolong sangat tinggi. Artinya mata pelajaran Penjasorkes selalu membuat siswa ingin tahu sehingga siswa berkerjas keras untuk mencapai hasil yang baik dan itu diajarkan di mata pelajaran penjasorkes dan mata pelajaran penjasorkes sangat penting bagi siswa karena penjasorkes adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.
3. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi harapan dan cita-cita masa depan tergolong sangat tinggi. Artinya mata pelajaran Penjasorkes mengajarkan prestasi yang baik dan sesuatu hal yang ingin dicapai sangat berguna bagi masa depan. Mata pelajaran penjasorkes dapat memenuhi perkembangan zaman bagi kehidupan masa depan, karena penjasorkes dapat mempermudah dalam mencari kerja untuk memenuhi lapangan kehidupan masa depan.
4. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi penghargaan dalam belajar tergolong sangat tinggi. Artinya mata pelajaran Penjasorkes suatu penghargaan membuat siswa bersemangat dalam belajar untuk memperoleh nilai yang baik dan mata pelajaran penjasorkes mempunyai daya tarik tersendiri sehingga siswa penasaran dan terus semangat mencapai prestasi.
5. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi kegiatan yang menarik dalam belajar tergolong tinggi. Artinya mata pelajaran Penjasorkes ini tidak membosankan, apa lagi sudah melekat pada diri siswa sehingga penjasorkes menyenangkan. Guru nya pun mengajar dengan metode yang menarik dan tidak terkesan monoton.
6. Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari segi lingkungan belajar yang kondusif sangat tinggi. Artinya lingkungan untuk

belajar penjasorkes ini perlu lingkungan yang nyaman, supaya terjadi interaksi siswa dan guru sehingga membuat belajar mata pelajaran penjasorkes menjadi kondusif.

7. Secara keseluruhan Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru tergolong sangat tinggi. Maknanya, siswa sudah memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar yang kuat, harapan dan cita-cita masa depan yang baik, penghargaan dalam belajar yang baik, memahami dan termotivasi oleh kegiatan yang menarik dalam belajar, serta menghargai lingkungan belajar yang kondusif.
8. Berdasarkan enam indikator Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru, maka masing-masing indikator mempunyai kontribusi terhadap variabel Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran, dengan rata-rata kontribusinya ialah 52.07%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes sudah tergolong baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Disarankan pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan lagi pendekatan kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan baik.
2. Disarankan kepada Siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru untuk selalu meningkatkan semangat belajarnya, namun bukan hanya di Mata pelajaran penjasorkes saja tetapi di semua mata pelajaran dan terus berupaya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrahmah Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur – No.10/Tahun ke-7/Juni 2008
- Baharudin. 2012. *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Bruce, J dan Weil, Marsha. 1996. *Models Of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Psikologi Lengkap*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Cony R Semiawan. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Daeng Ayub Natuna, Murni B, Said S, Hermaniansyah. 2014. *Tanggung Jawab Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Non Formal di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Pekanbaru: LPPM UR.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghulam Nizar Ali dan Faridha Nurhayati. 2014. Survey Penyampaian Materi Pendidikan Kesehatan Semester Genap 2012/2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah (studi pada kelas VIII di SMP/MTs se-Kecamatan Kencong-Jember). Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, 210 – 214.
- Graham, G., Holt S.A. and Parker M., (2004). *Children Moving A Reflective Approach to Teaching Physical Education*. New York: Mc Graw Hill Higher Education.
- Hamzah B Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Hansen, K., 2008. *Teaching Within All Three Domains to Maximize Student Learning. Strategies*; 21, 6, pgs. 9 – 13.
- Hidayat Syah 2010. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hurlock, Ellizabeth. 2004. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlanga.
- Hutabarat, E.P. (1995). *Cara Belajar*. Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Indrawati, dan Wawan Setiawan, 2009, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diterbitkan oleh PPPPTKIPA.
- Lumpkin, Angela. 2008. *Teachers as Role Models Teaching Character and Moral*
- Masaong, A.K. 2011. *Supervisi pendidikan*. Gorontalo: Sentra Media.
- Mohamad S, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Qurais.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Notosoedirdjo dan Latipun. 2007. *Kesehatan Mental*. Malang: UMM Press.
- Oemar Hamalik. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ormrod, J.E.2009. *Human Learning*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jilid 2. Alih bahasa: Handayana Pujaatmaka. Jakarta: Prenhallindo.
- Roji. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

- Rusman, M.Pd, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Santrock. 2008. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suciati dan Prasetya.2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikti: PAU-Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi pen- didikan*. Jakarta: PT. Raja Graf- in- do Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tadjah. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tommie, P.M., Wendt, J.C., 1993. *Affective teaching: Psycho-social aspects of physical education*. *Journal of Physical Education, Recreation, and Dance*. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 64, 8. pg.66.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.